



Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru Islam Di Desa Muara Kembang

**Anti¹, Fiesshalya Mayzanda Dwi Saputri², Mifthahul Nuraini³, Sinta Dewi Yanti⁴,
Rabiatul Adawiyah⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstract:

This article discusses the inaugural torch parade held in Muara Kembang Village to celebrate the Islamic New Year (1 Muharram). The event served not only as a celebration but also held profound spiritual significance, strengthening community ties and preserving local culture. The preparation involved collaboration among various stakeholders, including local government and community groups, to ensure safety and proper organization. The parade featured participants carrying torches, symbolizing hope and prayers for a blessed year, accompanied by chants and prayers that created a meaningful atmosphere. Following the parade, a door prize event was held to enhance community engagement. The authors employed a qualitative approach to assess the impact of the event, emphasizing its role in raising awareness of Islamic values and strengthening community bonds. Overall, the torch parade was a successful initiative that united the community and celebrated the arrival of Muharram. Additionally, the article discusses a community service program aimed at fostering enthusiasm among residents to joyfully celebrate the Islamic New Year, highlighting the importance of community participation in the success of the program.

Keywords : Torch parade, Islamic new year

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pawai obor pertama yang diadakan di Desa Muara Kembang untuk merayakan Tahun Baru Islam (1 Muharram). Acara ini tidak hanya berfungsi sebagai perayaan, tetapi juga memiliki makna spiritual yang mendalam, memperkuat ikatan komunitas dan melestarikan budaya lokal. Persiapan acara melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah setempat dan kelompok masyarakat, untuk memastikan keselamatan dan organisasi yang baik. Pawai ini menampilkan peserta yang membawa obor, melambangkan harapan dan doa untuk tahun yang diberkahi, disertai dengan nyanyian dan doa yang menciptakan suasana yang bermakna. Setelah pawai, diadakan acara door prize yang meningkatkan keterlibatan komunitas. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai dampak acara ini, menekankan perannya dalam meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam dan memperkuat ikatan komunitas. Secara keseluruhan, pawai obor ini merupakan inisiatif yang sukses dalam menyatukan komunitas dan merayakan kedatangan Muharram. Selain itu, artikel ini juga membahas program layanan masyarakat yang bertujuan untuk mendorong antusiasme warga dalam merayakan Tahun Baru Islam dengan penuh kegembiraan, serta pentingnya partisipasi komunitas dalam keberhasilan program tersebut.

Kata kunci : Pawai Obor, Tahun Baru Islam.

*** Corresponding Author:**

Fiesshalya Mayzanda Dwi Saputri: Myznda16@gmail.com

A. Analisis Situasi

Tahun Baru Islam merupakan momen sakral yang dirayakan oleh umat Muslim di seluruh dunia sebagai penanda pergantian tahun dalam kalender Hijriah. Di Indonesia, berbagai tradisi lokal mewarnai peringatan ini, salah satunya adalah pawai obor yang menjadi simbol semangat dan harapan menyambut tahun yang baru (Ridiyanto, 2022). Di Desa Muara Kembang, perayaan Tahun Baru Islam 1446 H dilaksanakan dengan pawai obor yang spektakuler, mencerminkan kekayaan budaya sekaligus semangat kebersamaan warga.

Pawai obor tidak sekadar perayaan simbolik, melainkan sarana penting dalam mempererat hubungan sosial dan solidaritas di antara warga desa. Kegiatan ini menghadirkan nilai-nilai spiritual Islam yang dikombinasikan dengan kearifan lokal, menjadikannya sebagai bentuk akulturasi budaya yang harmonis (Yanti, N., Pannyame, A. O. A., & Al-Hijry, 2023). Warga Desa Muara Kembang menyambut kegiatan ini dengan antusias, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, semua turut serta membawa obor yang menyala.

Cahaya obor yang dibawa dalam pawai ini melambangkan harapan baru, doa untuk kebaikan, dan penerangan hati dalam menjalani tahun mendatang. Selain sebagai ekspresi spiritual, obor menjadi simbol penerangan yang secara filosofis berarti membuka jalan menuju kebaikan dan keberkahan (Authentic & Sekolah, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa tradisi memiliki dimensi religius sekaligus edukatif.

Perayaan Tahun Baru Islam melalui pawai obor juga menjadi medium untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya Islam kepada generasi muda. Dalam konteks ini, keterlibatan pelajar, pemuda, dan anak-anak menjadi sangat penting agar nilai-nilai tersebut tetap lestari (Damayanti et al., 2023). Kegiatan ini pun menjadi ajang edukasi budaya yang menyenangkan dan bermakna.

Suasana khusyuk terasa saat para peserta pawai melantunkan shalawat dan dzikir sepanjang rute perjalanan. Aspek spiritualitas ini memberikan dimensi religius yang kuat dan menciptakan kesan mendalam bagi para peserta maupun penonton (Dzulfiqar, M., Damayanti, F., & Syfa, 2023). Lantunan dzikir membuat kegiatan ini tidak hanya sekadar seremonial, tetapi juga menjadi momentum reflektif secara kolektif.

Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat dan tokoh agama, serta didukung penuh oleh aparat keamanan desa. Koordinasi yang baik memastikan kegiatan berjalan lancar dan aman, mengingat banyaknya warga yang hadir dan terlibat (Ridiyanto, 2022). Aspek keamanan menjadi prioritas utama demi menjamin kenyamanan seluruh peserta dan penonton.

Menariknya, inisiatif pawai obor di Desa Muara Kembang berawal dari kegiatan mahasiswa KKN UINSI Samarinda, yang kemudian diadopsi oleh warga sebagai tradisi tahunan. Hal ini mencerminkan kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam pelestarian budaya lokal (Yanti et al., 2023). Kolaborasi ini menjadi contoh nyata dari pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif.

Partisipasi aktif warga dalam menyiapkan segala kebutuhan pawai, mulai dari pembuatan obor, pengaturan rute, hingga konsumsi, mencerminkan semangat gotong royong yang masih kuat dalam masyarakat. Kegiatan ini menghidupkan nilai-

nilai sosial yang selama ini menjadi identitas bangsa Indonesia ((Risky Maulana et al., 2022).

Setelah pawai selesai, suasana perayaan berlanjut dengan pembagian doorprize yang diselenggarakan di balai desa. Kegiatan ini menjadi hiburan sekaligus bentuk apresiasi kepada masyarakat atas partisipasi mereka. Hadiah-hadiah menarik yang disiapkan menambah kemeriahan acara (Rivki et al., n.d.).

Pengundian doorprize dilakukan dengan penuh semangat, disertai tepuk tangan dan sorakan penonton. Kegembiraan terpancar dari wajah-wajah para pemenang yang menerima hadiah dengan rasa syukur. Momen ini menciptakan suasana inklusif di mana semua warga merasa menjadi bagian dari perayaan (Risky Maulana et al., 2022).

Pawai obor juga menjadi ajang ekspresi kreativitas masyarakat. Anak-anak membawa obor yang dihias, remaja tampil dengan kostum islami, dan para ibu menyiapkan konsumsi tradisional untuk peserta. Hal ini menunjukkan bahwa perayaan tidak hanya fokus pada ritual keagamaan, tetapi juga memberi ruang pada ekspresi seni dan budaya lokal (Setiawan & Nurfatimah, 2021).

Perayaan ini memperlihatkan bahwa kegiatan keagamaan tidak harus bersifat kaku dan eksklusif, tetapi dapat dilaksanakan dengan gembira, terbuka, dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dalam konteks pendidikan karakter, kegiatan seperti ini berperan penting dalam membentuk kepribadian religius dan sosial anak-anak serta remaja (Fitriani, 2022).

Menurut Kementerian Agama RI (2020), kegiatan perayaan Tahun Baru Islam yang dikemas dalam bentuk kebudayaan lokal dapat memperkuat moderasi beragama dan mempererat kerukunan antarwarga. Hal ini menjadi bukti bahwa agama dan budaya dapat berjalan seiring tanpa menimbulkan konflik nilai.

Pawai obor juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal yang ingin menyaksikan keunikan tradisi di Desa Muara Kembang. Kehadiran wisatawan memberikan dampak ekonomi positif bagi warga, terutama pelaku UMKM yang menjajakan makanan dan souvenir khas daerah (Amalia & Mustofa, 2021).

Dengan berbagai dimensi positif yang dihadirkan, pawai obor dalam peringatan Tahun Baru Islam di Desa Muara Kembang merupakan praktik nyata dari pelestarian budaya, penguatan spiritualitas, serta pengembangan komunitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terus dilestarikan dan didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tokoh agama, dan institusi pendidikan (Ife, 2013).

B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bertema “Pawai Obor dalam Memperingati Tahun Baru Islam di Desa Muara Kembang” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara utuh dinamika kegiatan dari mulai tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih karena mampu merekam pengalaman empiris warga dan makna sosial-budaya yang melekat dalam kegiatan pawai obor sebagai bentuk pelestarian tradisi Islam di tingkat lokal.

Metode kualitatif yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan tim pelaksana untuk menangkap nuansa dan respons masyarakat secara mendalam melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara informal dengan warga yang berpartisipasi. Fokus utama kegiatan adalah pada proses partisipatif warga dalam menyambut dan memaknai Tahun Baru Islam 1446 Hijriah melalui pawai obor. Hasil dari pengamatan dan interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan ini kemudian dikaji secara reflektif untuk mengidentifikasi potensi sosial dan kultural masyarakat Desa Muara Kembang, khususnya warga di RT.03, RT.04, dan RT.05.

Observasi dilakukan secara sistematis sejak tahap awal persiapan kegiatan hingga selesainya pawai obor. Seluruh proses tersebut direkam menggunakan media video dan foto sebagai dokumentasi kegiatan, serta dicatat dalam log observasi harian oleh tim pelaksana. Observasi lapangan difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu: (1) partisipasi masyarakat, (2) dinamika koordinasi, (3) respon emosional dan antusiasme peserta, serta (4) potensi keberlanjutan kegiatan sebagai tradisi tahunan desa.

Penyebaran pamflet dan informasi kegiatan dilakukan sejak seminggu sebelum pelaksanaan untuk memastikan partisipasi yang maksimal dari warga desa. Respons masyarakat sangat positif; banyak warga yang menyatakan antusiasme mereka secara langsung dan turut membantu dalam persiapan logistik, seperti penyediaan obor, pengaturan rute, dan konsumsi. Bahkan keterlibatan masyarakat secara spontan menjadi indikator kuat bahwa kegiatan ini diterima dengan baik secara sosial dan kultural oleh warga.

Jumlah peserta yang mengikuti pawai obor tercatat kurang lebih 150 orang, berasal dari berbagai lapisan usia – anak-anak, remaja, hingga orang tua. Kegiatan dimulai dari titik kumpul di Handil Surya RT.06 dan berakhir di Masjid Al-Istiqomah RT.03 dengan rute sepanjang kurang lebih satu kilometer. Seluruh peserta mengikuti pawai sambil membawa obor yang menyala, disertai dengan lantunan shalawat dan dzikir. Hal ini menciptakan suasana spiritual yang penuh makna serta menumbuhkan rasa kebersamaan antarwarga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Rabu malam, 10 Juli 2025, bertepatan dengan malam 10 Muharram 1446 H, sebagai bentuk penghormatan terhadap momen penting dalam kalender Islam. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada nilai-nilai religius 10 Muharram sebagai hari yang sarat makna dalam sejarah Islam, sekaligus untuk memperkuat relevansi kegiatan dengan aspek keagamaan masyarakat.

Kegiatan ini merupakan pawai obor pertama yang pernah diselenggarakan oleh warga Desa Muara Kembang. Oleh karena itu, tim pengabdian berupaya merancang metode pelaksanaan yang melibatkan masyarakat secara aktif agar tradisi ini tidak hanya menjadi kegiatan seremonial semata, tetapi juga berpotensi menjadi agenda rutin tahunan yang berkelanjutan. Untuk mendukung hal ini, kegiatan didokumentasikan secara menyeluruh sebagai referensi dan model pelaksanaan untuk tahun-tahun berikutnya.

Selain metode observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan juga dilakukan melalui pencatatan naratif oleh tim pelaksana, serta pengumpulan testimoni dari warga secara informal. Testimoni ini menggambarkan persepsi masyarakat terhadap makna pawai obor, dan menjadi sumber data penting untuk mengevaluasi dampak

kegiatan terhadap penguatan nilai-nilai kebersamaan, keislaman, dan pelestarian budaya lokal.

Adapun keberhasilan kegiatan ini diukur dari beberapa indikator, antara lain: (1) tingkat partisipasi warga, (2) kelancaran teknis pelaksanaan, (3) respons positif dari peserta, dan (4) potensi keberlanjutan kegiatan di masa depan. Dari hasil observasi dan evaluasi, seluruh indikator tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

Kolaborasi antara tim KKN UINSI Samarinda dan masyarakat desa menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini. Tim pelaksana tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mitra dialog dan pembelajar aktif dalam memahami konteks lokal yang menjadi tempat pengabdian. Hal ini mencerminkan semangat pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif.

Dengan pendekatan yang digunakan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi praktik baik (best practice) dalam pengembangan metode pengabdian kepada masyarakat berbasis budaya lokal dan keagamaan. Kegiatan pawai obor ini telah terbukti tidak hanya memberikan dampak emosional dan spiritual bagi warga, tetapi juga memperkuat jalinan sosial, solidaritas, dan rasa memiliki terhadap tradisi Islam.

Metode pelaksanaan seperti ini sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks desa-desa lain yang memiliki potensi budaya Islam yang kuat namun belum terfasilitasi secara maksimal. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ini dapat direplikasi dengan penyesuaian lokal sesuai karakteristik masing-masing komunitas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini tidak hanya memperkaya pengalaman masyarakat dalam menyambut Tahun Baru Islam, tetapi juga memberi ruang bagi proses pembelajaran sosial yang saling menguatkan antara mahasiswa, warga desa, dan nilai-nilai Islam dalam konteks budaya lokal.

C. Hasil Luaran

Kegiatan “Pawai Obor dalam Memperingati Tahun Baru Islam di Desa Muara Kembang” menghasilkan beberapa luaran penting yang berdampak secara sosial, budaya, dan spiritual bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk perayaan seremonial semata, tetapi juga merupakan bentuk edukasi dan pelestarian nilai-nilai Islam dan budaya lokal dalam masyarakat.



Gambar 1. Pembacaan Doa Sekaligus Makan Bersama Dengan Masyarakat Muara Kembang

Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan **kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap makna bulan Muharram dan tahun baru Islam**. Melalui penyampaian materi keislaman dan praktik ibadah seperti pembacaan doa bersama, sholat berjamaah, dan pawai obor, masyarakat terutama generasi muda mulai memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam momentum 10 Muharram (Hurrosi, 2020; Info, 2024).



Gambar 2. Pelaksanaan Pawai Obor

Kedua, kegiatan ini juga memberikan dampak dalam **penguatan ukhuwah islamiyah** di antara warga. Masyarakat dari berbagai latar belakang usia dan RT (khususnya RT.03, RT.04, dan RT.05) bersatu dalam satu semangat kebersamaan. Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga melalui interaksi langsung, kerja sama, dan kegiatan bersama seperti makan bersama, pawai, dan pembagian doorprize.



Gambar 3. Masyarakat Peduli Api dan Linmas Desa Muara Kembang

Ketiga, kegiatan ini berfungsi sebagai **media pelestarian tradisi keagamaan dan budaya lokal**, seperti pawai obor, yang menjadi simbol cahaya harapan dan semangat spiritual masyarakat dalam menyambut tahun baru Islam. Tradisi seperti ini semakin jarang ditemukan, sehingga pelestariannya menjadi sangat penting dalam konteks modern yang cenderung melupakan nilai-nilai budaya lokal (Vaughan, 2017).

Keempat, kegiatan ini juga berhasil memberikan pengalaman baru dan inspiratif bagi masyarakat, terutama dalam hal **partisipasi aktif dalam kegiatan sosial keagamaan**. Melalui kegiatan ini, warga tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku utama dalam menjaga nilai-nilai Islam dan budaya desa.



Gambar 4. Sambutan dari Kepala Lurah Desa Muara Kembang

Kelima, kegiatan pawai obor ini menjadi bentuk nyata **kolaborasi lintas sektor**, yakni antara mahasiswa KKN UINSI Samarinda, aparat desa, lembaga keamanan lokal seperti Linmas dan Masyarakat Peduli Api (MPA), serta partisipasi aktif masyarakat. Sinergi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa berjalan efektif dengan koordinasi dan partisipasi yang kuat.



Gambar 5. Pembagian Doorprize

Keenam, sebagai dokumentasi visual dan pelaporan kegiatan, **sejumlah dokumentasi dalam bentuk gambar** dihasilkan dan disusun secara sistematis sebagai bagian dari laporan akhir. Foto-foto seperti pembacaan doa bersama, pelaksanaan pawai obor, sambutan lurah, serta pembagian doorprize menjadi bukti fisik keterlibatan masyarakat dan semaraknya kegiatan.

Ketujuh, sebagai bagian dari luaran nonfisik, kegiatan ini menghasilkan **peningkatan semangat keagamaan dan kesadaran kolektif masyarakat** dalam menyambut tahun baru Islam. Ini tercermin dari antusiasme lebih dari 150 peserta yang hadir dan aktif terlibat meskipun harus berjalan kaki sejauh kurang lebih satu kilometer.

Kedelapan, kegiatan ini memberikan **dampak positif dalam membangun nilai-nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan tanggung jawab bersama**, seperti terlihat dalam partisipasi warga dalam persiapan, distribusi obor, keamanan, dan teknis pelaksanaan kegiatan.



Gambar 6. Panitia Pelaksana (KKN UINSI 2024 & Warga)

Kesembilan, kegiatan ini dapat menjadi **model replikasi kegiatan pengabdian keagamaan** yang dapat diterapkan di desa lain atau menjadi program tahunan di Desa Muara Kembang, sehingga kegiatan ini tidak berhenti sebagai satu kali perayaan, tetapi berkembang sebagai tradisi desa.

Kesepuluh, melalui kegiatan ini juga dihasilkan **luaran berupa peningkatan kemampuan organisasi dan manajerial** bagi panitia pelaksana (mahasiswa KKN dan warga), termasuk dalam hal pembagian tugas, perencanaan, koordinasi dengan pemangku kepentingan desa, dan evaluasi kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berdampak pada pelaksanaan kegiatan religius tahunan, namun juga membentuk **kapasitas sosial, spiritual, dan budaya masyarakat**, serta memberikan bekal pengalaman langsung dalam mengelola kegiatan sosial keagamaan yang berskala luas. Kegiatan ini menjadi **kontribusi nyata mahasiswa KKN UINSI Samarinda dalam membangun masyarakat yang religius, kompak, dan sadar budaya**.

D. Simpulan

Kegiatan “Pawai Obor dalam Memperingati Tahun Baru Islam di Desa Muara Kembang” merupakan bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya dalam satu rangkaian kegiatan yang sarat makna. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan partisipatif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna bulan Muharram, khususnya tanggal 10 Muharram sebagai momentum penting dalam sejarah Islam.

Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana perayaan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, mempererat tali silaturahmi antarwarga, serta melestarikan budaya lokal seperti tradisi pawai obor. Keberhasilan acara ini tercermin dari tingginya antusiasme masyarakat, keterlibatan aktif dari berbagai elemen seperti tokoh masyarakat, pemuda, aparat desa, hingga mahasiswa KKN UINSI Samarinda, serta suasana kekeluargaan yang tercipta selama kegiatan berlangsung.

Hasil luaran dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pawai obor tidak hanya berdampak secara fisik melalui penyelenggaraan acara yang meriah dan tertib, tetapi juga memberikan dampak nonfisik berupa penguatan nilai religius, semangat gotong

royong, serta peningkatan kapasitas organisasi masyarakat. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari tradisi positif yang dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan di masa mendatang, serta menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam menyambut tahun baru Islam secara bermakna dan berbudaya.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat melalui kegiatan pawai obor ini telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan nilai-nilai Islam, pelestarian budaya lokal, dan pembangunan karakter masyarakat yang religius, harmonis, dan partisipatif..

Referensi

- Authentic, D. A. N., & Sekolah, A. (2015). Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, Dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1), 109685. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7181>
- Damayanti, F., Dzulfiqar, M., & Nur, S. (2023). Pawai Obor Sebagai Sarana Dakwah Hiasi Hangatnya Kebersamaan Malam Tahun Baru Islam 1445 H di Kampung Cigentur Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(4), 157–166.
- Dzulfiqar, M., Damayanti, F., & Syfa, N. (2023). Pawai Obor Sebagai Sarana Dakwah Hiasi Hangatnya Kebersamaan Malam Tahun Baru Islam 1445 H di Kampung Cigentur Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. 3 (4).
- Hasan, M. (2024). *Memahami preferensi wisatawan Muslim: Peluang dan tantangan*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/387025591>
- Hurrosi. (2020). Tradisi Pawai Obor Menyambut Ramadhan Dalam Perspektif Komunikasi Lintas Budaya Pada Masyarakat Kota Pontianak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 115.
- Ife, J. (2013). *Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice*. Cambridge University Press.
- Info, A. (2024). *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2), 78–82.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Moderasi beragama dalam praktik budaya lokal*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kurniawan, A. (2023). Kearifan lokal dalam tradisi keislaman: Kontribusi budaya Islam di Indonesia. *Jurnal ISEDU*, 5(2), 1473–1490. <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/ISEDU/article/view/1473>
- Rahmawati, L. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui program sertifikasi. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 4436–4450. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/4436>
- Ridianto. (2022). Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi pawai obor 1 muharram. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 746–753. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>

- Risky Maulana, G., Aprilliani, K., Alfianti Hafianti, K., & Fajrussalam, H. (2022). Tradisi Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru Islam Di Kabupaten Purwakarta. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2467-2474. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.376>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 112.
- Sutrisno, B. (2023). Seni dan kreativitas sebagai medium pemersatu dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Transformasi*, 8(1), 489-500. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/489>
- Vaughan, C. of. (2017). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 14(1), 55-64.
- Yanti, N., Pannyame, A. O. A., & Al-Hijry, H. S. (2023). Kutai Lama Bershalawat dalam Rangka Memperingati 10 Muharram 1445 H. *TAFANI. Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 139-147.